

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Karnita, 2014).

Masa remaja disebut juga masa *adolescence* (tumbuh menjadi dewasa). Masa remaja ditandai oleh masa pubertas yaitu waktu seorang perempuan mampu mengalami konsepsi yaitu menstruasi/haid pertama, dan adanya mimpi basah pada anak laki-laki. Pada masa tersebut remaja mengalami perkembangan seksual diantaranya, kematangan organ seksual mulai berfungsi, baik untuk reproduksi (menghasilkan keturunan) maupun rekreasi (mendapat kesenangan). Pada masa ini diharapkan remaja mulai memperhatikan kesehatan diri (personal hygiene) terutama kesehatan reproduksi (Karnita,2014).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam tentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam tentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dalam Keluarga Berencana (BKKBN), tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5

juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18%.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (hampir 20% dari jumlah penduduk). Remaja merupakan calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan (Menkes, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan Jenis Kelamin dan kelompok Umur yaitu untuk perempuan umur 10–14 tahun berjumlah 125 437, umur 15-19 tahun berjumlah 117 412, umur 20-24 tahun berjumlah 107 710 (Provinsi Sulawesi Tenggara, 2015). Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan Jenis Kelamin dan kelompok Umur yaitu untuk perempuan umur 10–14 tahun berjumlah 14 732, umur 15-19 tahun berjumlah 12 847, umur 20-24 tahun berjumlah 11 340 (Kabupaten Konawe Selatan, 2016).

Masalah yang biasa timbul karena kurangnya informasi pada remaja yaitu pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tepat tentang masalah seksualitas, kurangnya bimbingan tentang seksualitas dan sering kali terkena penyakit seksual pada remaja.

Masalah reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka

panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya. Kuarangnya informasi pendidikan reproduksi pada remaja dapat menimbulkan dampak yang serius, seperti PMS, infeksi saluran reproduksi, dan keputihan pada remaja.

Rendahnya pengetahuan remaja mengenai aspek kesehatan reproduksi pada remaja disebabkan oleh informasi yang diperoleh kebanyakan bukan berasal dari para ahli dibidangnya, namun justru dari sumber informasi yang kadang-kadang malah menyesatkan.

Orang tua berperan dalam mengajarkan perawatan kesehatan dan kebersihan, biasanya hal ini diajarkan orang tua sejak masih kecil. Masalah kesehatan dan kebersihan yang dibicarakan hanya menyangkut hal yang umum saja, sedang urusan kesehatan organ seksual jarang didapatkan dari orang tua.

Data yang diperoleh dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan pada tahun 2018 jumlah siswi remaja putri kelas X berjumlah 71 orang dan kelas XI berjumlah 70 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2018 dari 10 orang remaja putrid kelas X dan kelas XI dengan melalui wawancara langsung 7 diantaranya tidak melakukan perawatan kebersihan organ genitalia. Dari hasil studi pendahuluan tersebut sebagian besar remaja putri di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 01 Konawe Selatan tidak mengerti tentang perawatan kebersihan organ genitalia.

Berdasarkan penjelasan serta paparan data di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Perawatan Kebersihan Organ Genital Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah 1 Konawe Selatan Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan dalam satu permasalahan “Apakah ada Hubungan Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Perawatan Kebersihan Organ Genital Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah 1 Konawe Selatan Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Perawatan Kebersihan Organ Genital Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah 1 Konawe Selatan Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi Di Madrasah Aliyah 1 Konawe Selatan Tahun 2019.

- b. Untuk mengetahui perawatan kebersihan organ genital pada remaja putri Di Madrasah Aliyah 1 Konawe Selatan Tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Perawatan Kebersihan Organ Genital Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah 1 Konawe Selatan Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam bidang ilmu kebidanan khususnya pada peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatanreproduksi dan perawatan kebersihan organ genital remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi kepustakaan dalam proses pembelajaran dan dapat dikembangkan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini, menjadi bahan informasi bagi remaja putri dalam rangka pencegahan gatal-gatal dan penyakit lainnya dalam perawatan Organ Genital.

c. Bagi Ibu

Diharapkan ibu-ibu mengetahui agar memberikan informasi awal remaja putri dalam perawatan kesehatan Genital.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan keilmuan baru dibidang kesehatan mengenai Hubungan Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Perawatan Kebersihan Organ Genital Pada Remaja Putri.

E. Keaslian Penelitian

1. Herlin Endika (2011) dengan judul “Peran keluarga dalam perawatan genitalia saat menstruasi pada retardasi mental di SLB C Pertiwi Ponorogo. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan tehknik samplingnya adalah total sampling dan intrumennya menggunakan kuesioner. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan sebagian besar keluarga memiliki peran yang baik. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian, jumlah sampel dan penggunaan metode penelitian, dimana pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan teknik *proportionate random sampling*.
2. Okbrinta, (2013), yang berjudul “Hubungan peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku hygiene menstruasi pada siswi kelas VII SMP N 3 Pajangan Bantul” Metode yang digunakan di penelitian ini adalah survei dengan

menggunakan deskriptif korelasi. Jumlah sampel 40 siswa didapatkan dari sampling jenuh Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara peran Orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku hygiene menstruasi pada siswi kelas VII SMP N 3 Pajangan Bantul. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul, variable, metode penelitian, teknik sampel, sampel, dan tempat penelitian.